

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Status gizi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan kesehatan bayi. Faktor penyebab status gizi diantaranya pengetahuan ibu, pendidikan ibu, penghasilan orangtua, pola asuh pada balita, dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Faktor pengetahuan ibu, Pendidikan ibu pendapatan orangtua, Riwayat pemberian ASI, imunisasi, dan BBLR mempunyai pengaruh terhadap kejadian balita yang mengalami gizi kurang (Kementrian Kesehatan, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian gizi buruk pada balita juga masih tinggi di negara-negara Asia. Di Asia Tenggara pada tahun 2020, prevalensi balita yang mengalami gizi buruk ada 9-26%, balita yang mengalami stunting ada 16-44%, dan balita yang mengalami gizi kurang 6-13%. Di tingkat global, masalah gizi pada balita masih cukup tinggi. Menurut WHO, gizi buruk menjadi penyebab kematian pada anak yaitu sebesar 54%. Di negara berkembang jumlah anak balita yang mengalami kurang gizi pada tahun 2019 sebanyak 129 juta balita atau sekitar 1 dari 4 balita dan yang mengalami gizi buruk sebanyak 10% balita (WHO UNICEF, 2021).

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) di Indonesia sendiri gizi buruk menjadi masalah tertinggi. Diperkirakan bahwa 1 dari 10 anak balita di Indonesia mengalami gizi buruk. Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia tahun 2020 yaitu

sebesar 17,7% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah Provinsi Papua Barat sebesar 8.0%, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1.3%. Provinsi Sumatera Barat diangka 4.9%. ( Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Menurut data kesehatan pada Provinsi Sumatera Barat, persentase cakupan status gizi untuk wilayah Kota Padang berada pada persentase sebesar (70,3%) persentase tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran (Dinkes sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Kota Padang memiliki 23 Puskesmas yang berada di 11 Kecamatan, wilayah kerja Puskesmas Pagambiran memiliki balita gizi buruk sebanyak 3,2% dan gizi kurang sebanyak 10,5 % sedangkan Puskesmas Bungus memiliki presentase balita gizi buruk sebanyak 2,2 % dan Puskesmas Padang Pasir memiliki balita gizi buruk sebanyak 1,1 %. Berdasarkan dari data 3 Puskesmas diatas Puskesmas Pagambiran adalah salah satu Puskesmas yang memiliki presentase balita gizi buruk terbanyak. (Dinkes Kota Padang,2022).

Hasil penelitian oleh Irodah (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan stunting, dimana balita yang tidak mendapat ASI eksklusif berisiko 6,667 kali untuk terkena stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hasanah (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting, dimana risiko kejadian stunting meningkat 74% pada anak yang tidak

memperoleh ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan salah satu faktor terjadinya stunting pada balita (Irodah, 2018)

Penelitian oleh Rahmawati (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting, dimana risiko kejadian stunting meningkat 74% pada anak yang tidak memperoleh ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan salah satu faktor terjadinya stunting pada balita.(Rahmawati, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Hanum (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Hal ini disebabkan karena ibu harus kembali bekerja sebelum periode pemberian ASI Eksklusif selesai, sehingga membuat hak bayi menyusui terabaikan (Nurhidayati dan Hanum,2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arin et al (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Take. Karena ibu yang bekerja diluar rumah rata-rata memiliki jam kerja 7-8 jam sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan ASI Eksklusif (Arin et al, 2021).

Hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Maret 2024 di Puskesmas Pengambiran Padang dengan mewawancarai 10 orang ibu yang mempunyai balita 6 orang (70%) ibu memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dan 4 orang (30%) tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ASInya tidak lancar dan ibu bekerja. Untuk status pekerjaan dari

10 orang ibu balita, ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (50%), bekerja sebagai pegawai swasta 3 orang (30%) dan pegawai negeri 2 orang (20%). Dalam hal pemberian ASI saat kerja banyak yang tidak diterapkan oleh ibu bekerja, walaupun banyak tempat kerja yang menyediakan pojok laktasi yang didapat digunakan oleh ibu untuk memompa ASI, akan tetapi tempat tersebut jarang atau bahkan tidak pernah digunakan sama sekali oleh ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif kurang dapat berinisiatif untuk memompa ASI dan di simpan kedalam kulkas untuk bayinya kebanyakan ibu menyusui bayinya sepulang kerja. Kondisi tersebut yang menyebabkan banyak ibu yang memberikan MP-ASI < 6 bulan pada bayi dengan alasan ibu harus cepat-cepat kembali bekerja

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2024?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pekerjaan Ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Pekerjaan Ibu bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi bayi usia 6-12 di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan pekerjaan Ibu dengan status gizi bayi usia 6- 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Untuk menambah referensi pada perpustakaan dan dapat menjadi masukan bagi yang membacanya. Serta sebagai informasi tentang hubungan pekerjaan Ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi.

#### **b. Bagi Puskesmas**

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya ahli gizi sehingga dapat menjalankan perannya secara maksimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan bayi melalui penggalakan pemberian ASI Eksklusif.

### **2. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai proses menambah ilmu dan wawasan peneliti dengan menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta memperoleh pengalaman praktis dan sebagai peneliti pemula.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai penerapan proses berfikir secara alamiah dalam menganalisa suatu masalah, juga sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang Hubungan Pekerjaan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Variabel independen yaitu Pekerjaan ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dan variabel dependen status gizi pada bayi 6-12 bulan. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional study*. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah bayi usia 6-12 bulan beserta ibu di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran yang berjumlah 33 orang. Penelitian dilakukan dari bulan Maret-Agustus 2024. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pagambiran Padang. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode pengambilan sampel dengan Teknik sampel adalah *accidental sampling*. Analisa data secara univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*.